



**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR AL-QUR'AN HADIS PADA SISWA
KELAS III DI MIN 1 KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NUR ALIMA DAULAY
NIM. 16 201 00101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



UPAYA GURU DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR AL-QUR'AN HADIS
PADA SISWA KELAS III
DI MIN 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

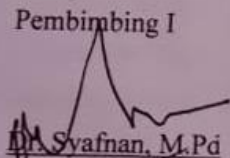
Oleh:

NUR ALIMA DAULAY
NIM. 16 201 00101

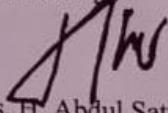


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Dr. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pembimbing II


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2020

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: NUR ALIMA DAULAY
NIM	: 1620100101
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR AL-QUR'AN HADIS PADA SISWA KELAS III DI MIN 1 PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 30 September 2020

Pembuat Pernyataan,



NUR ALIMA DAULAY

NIM: 1620100101



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN
DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alima Daulay
Nim : 1620100101
Jurusan : PAI-4
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Sionggoton, Kec. Simangambat, Kab. Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila di kemudian hari di temukan dokumen-dokumen yang palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, 30 September 2020

Pembuat pernyataan



NUR ALIMA DAULAY

Nim. 16 201 00101

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR ALIMA DAULAY
Nim : 1620100101
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skrip : **UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR AL-QUR'AN HADIS PADA SISWA
KELAS III DI MIN 1 PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiarisi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 30 September 2020

Saya buat Pernyataan



Nur Alima Daulay
NUR ALIMA DAULAY
Nim: 1620100101

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Nur Alima Daulay

Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, September 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

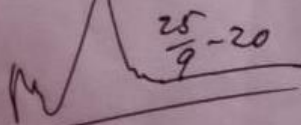
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Alima Daulay** yang berjudul: *"Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas III di MIN 1 Padangsidempuan"*.

Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

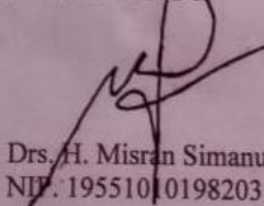
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Syafnan Lubis., M.Pd.
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II




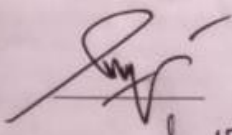
Drs. H. Misran Simanungkalit., M. Pd.
NIP. 195510101982031008

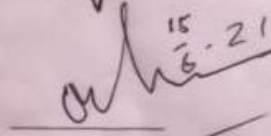
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


NAMA : NUR ALIMA DAULAY
NIM : 16 201 00101
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR AL-QUR'AN HADIS
PADA SISWA KELAS III DI MIN 1 KOTA
PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	---

2.	<u>Muhlison, M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

3.	<u>Dr. H. Syafnan, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 15.11.20
----	--	---

4.	<u>Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 2 November 2020
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: 76, 5/B
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-
Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas III Di Min 1 Kota
Padang Sidempuan"
Ditulis Oleh : Nur Alima Daulay
NIM : 1620100101
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, 15 Juni 2021
Dekan,

Dr. Ielva Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002



Abstarak

Nama : Nur Alima Daulay
NIM : 162010010
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis pada Kelas III di MIN 1 Padangsidempuan.

Dalam setiap pembelajaran di sekolah MIN 1 Padangsidempuan tidak akan pernah terlepas dari kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik khususnya dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud dan guru adalah profesi atau jabatan yang tugasnya mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik dapat belajar sebagaimana mestinya.

Latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut; Bagaimana kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadis, Faktor Apa saja yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis, Bagaimana Upaya guru kelas III dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu peneliti ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu dengan langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah kesulitan yang dialami murid kelas III pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah: kesulitan ilmu tajwid, makhorijul huruf, kesulitan membaca dan kesulitan menghafal. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis adalah: konsentrasi murid yang kurang baik, tingkat kecerdasan sebagian anak dibawah standart, kondisi kelas yang kurang baik, kurang aktifnya murid di kelas, dan kurangnya media pembelajaran. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis adalah: mengadakan bimbingan belajar diluar jam pelajaran, penataan ruangan kelas, meningkatkan sarana dan prasarana, memberikan motivasi, membuat kelompok dan

mendemonstrasikan ayat/hadis secara kelompok atau individu, membuat latihan baik di sekolah ataupun di rumah, dan mengadakan model pembelajaran.

Kata Kunci : Upaya Mengatasi, Kesulitan Belajar, Faktor Menyebabkan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
1. Upaya Guru AL-Qur'an Hadis	13
a. Pengertian Upaya	13
b. Pengertian Guru	15
c. Belajar Al-Qur'an Hadis	20
d. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	27
e. Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis	27
2. Pengertian Belajar	29
3. Pengertian Kesulitan Belajar	32
4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis ..	40
B. Penelitian yang Relevan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
B. Subjek Penelitian.....	46
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data	49
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	53
1. Sejarah Singkat MIN 1 Kota Padangsidimpuan	53
2. Letak Geografis MIN 1 Kota Padangsidimpuan.....	53
3. Visi Misi MIN 1 Kota Padangsidimpuan	54
4. Kondisi Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Padangsidimpuan.....	54
5. Keadaan Guru dan Pegawai MIN 1 Kota Padangsidimpuan	55

6. Data Siswa MIN 1 Kota Padangsidempuan	56
7. Struktur dan Organisasi MIN 1 Kota Padangsidempuan	57
B. Temuan Khusus.....	57
1. Kesulitan-Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Kelas III di MIN 1 Kota Padangsidempuan	58
2. Faktor-Faktor kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Kelas III di MIN 1 Kota Padangsidempuan	65
3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas III di MIN 1 Kota Padangsidempuan	71
4. Analisis Hasil Penelitian	75
5. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah atas segala karunianya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad dan umatnya.

Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, karena berkat pengorbanan dan jasa-jasanya serta do'a-do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Seiring dengan itu, penyusun skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Syafnan, M. Pd dan bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr H. Ibrahim Siregar, M.Cl, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I,II dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd, selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

6. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Para Dosen IAIN Padangsidempuan khususnya Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali dengan pengetahuan serta wawasan yang cukup kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan kegiatan akademik sampai penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir akademik.
8. Kepala MIN 1 Padangsidempuan yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah tercatat sebagai amal Shalil.

Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam pada umumnya dan PAI pada khususnya.

Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah, aamiin.

Padangsidempuan, 24 Agustus 2020

Nur Alima Daulay
Nim: 1620 100 101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bila suatu negara ingin maju dan melaksanakan pembangunan negara secara optimal, maka negara tersebut harus memiliki sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan upaya untuk mencetak manusia berkualitas unggul yang beriman dan bertaqwa.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.¹ Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

¹ UU No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 6

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan kepada pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional. Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

UU Sisdiknas mempunyai arti sangat penting dalam memberi landasan yang kukuh bagi pembangunan pendidikan nasional. Fungsi adanya UU Sisdiknas ini adalah sebagai pemberi kepastian hukum dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Perubahan mendasar yang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 antara lain adalah demokratisasi dan desentralisasi pendidikan, peran serta masyarakat, tantangan globalisasi, kesetaraan dan keseimbangan, jalur pendidikan, dan peserta didik.

Pendidikan merupakan pengembangan potensi atau kemampuan dari diri manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Yang mana kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui proses adanya pendidikan.

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an" yang mengandung arti "perbuatan". Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan.²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran untuk menciptakan generasi yang memiliki sumber daya potensial. Di dalam sekolah, yang menempati posisi penting dalam memegang peranan /dalam pendidikan dalam memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan di perlukan seorang guru. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam suatu pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.³

Guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya generasi penerus di masa depan yang kaya dengan ilmu pengetahuan. Hal itu dikarenakan guru berhadapan langsung dengan peserta didik untuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

² Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), hlm. 83

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 125

Guru diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan dalam proses belajar mengajar, memberikan bimbingan individu atau kelompok, memberikan dengan karakteristiknya, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, serta mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

Pada prinsipnya guru hanya wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar. Masalah belajar dan mengajar sejak dulu sampai sekarang terus menerus banyak mendapat perhatian, baik di kalangan pakar ilmu pendidikan dan psikologi yang melihatnya dari sudut paedagogis dan psikologis maupun di kalangan praktisi pendidikan seperti, guru, konselor dan para pengelola pendidikan. Dasar pertimbangan utama dan bersifat umum adalah belajar mengajar berlangsung secara interaktif yang melibatkan berbagai komponen yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah diterapkan.

Di samping itu guru di harapkan ikut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan nasional. Adapun tujuan nasional yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003, yaitu : “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

,berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sebagai pengajar atau pendidik, guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kuantitas pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu, guru harus memiliki dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Di dalam proses belajar tentunya ada hambatan. Hambatan yang di alami oleh siswa yakni masalah kesulitan belajar. Ketidakberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai ketuntasan tidak dapat dikembalikan pada satu faktor saja, tetapi pada beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut adalah murid yang belajar, bagaimana kesulitan yang dialami oleh murid dan kegiatan yang terlibat dalam proses.

Pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu PAI sebagai aktivitas dan PAI sebagai aktifitas, berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai islam.

Mengingat Pendidikan Agama Islam sangatlah bermanfaat dalam kehidupan, maka di Madrasah terdiri dari empat bidang studi, salah satu nya Al-

⁴ UU No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hlm.7

Qur'an Hadis. Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, yaitu merupakan sumber akidah (keimanan), Syariah, ibadah, mu'amalah dan akhlak.⁵ Oleh karena itu sangat penting Al-Qur'an Hadis diajarkan di sekolah atau madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajarinya dan diberi pendidikan tentang Al-Qur'an Hadis. Mengingat kandungannya yang penuh dengan petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam nilai-nilai luhur yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup.⁶

Al- Qur'an Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw, ketika akhir hayat :

وعن ابي هريرة قال: تركت فيكم امرين لن تضلوا بعد هُما ان تمسكتم بهما: كتاب الله وسنتي (رواه الحاكم)

Artinya: “

Aku meninggalkan dua perkara yang jika kalian berpegang teguh kepada keduanya niscaya kalian tidak akan tersesat sepeninggalanku,yakni kitabullah (Al-Qur'an) dan sunnah ku”. (H.R.Hakim dan al-Imam Malik).

Pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2008), hlm. 80

⁶ Abd.Rozak , *Al-Qur'an, Hadis dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam*, Jurnal Of Islamic Education 2018, Desember Vol. 2 No 2, hlm. 88-89

kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan yang lebih unggul dibidang keagamaan tentunya pemerintah menjadikan Al-Qur'an Hadis sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dengan dikelola oleh Kementerian Agama yang membawahi sekolah-sekolah negeri maupun swasta dengan kurikulumnya sama-sama mengembangkan ajaran Islam.

Masalah minat generasi muda atau peserta didik dalam mempelajari pelajaran Al-Qur'an Hadis semakin menurun, dikarenakan mereka menganggap pelajaran Al-Qur'an Hadis sulit untuk dipelajari seperti mengalami kesulitan dalam membaca ataupun memahami materi Al-Qur'an Hadis yang diajarkan di tingkat Madrasah.⁷

Untuk itu, para peserta didik perlu mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Dikatakan demikian karena kesulitan tersebut terkait beberapa hal, salah satunya adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik disekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan. Dari kegagalan siswa untuk memahami mata pelajaran tertentu, siswa merasa frustrasi, rendah diri, atau dalam keadaan tertentu merasa kurang dihargai. Maka dapat muncul banyak hal seperti salah pergaulan, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telat tinggal kelas beberapa kali, dan lain sebagainya.

⁷ Siti Nurhasanah dkk, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 2016, Agustus, Vol, 1 No, 1, hlm. 128

Dari uraian di atas, patut para guru memiliki perhatian yang besar terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena pelajaran ini sangat penting guna sebagai sumber ajaran dan nilai bagi umat Islam. Dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis tersebut tidak hanya memfokuskan pada membaca saja, akan tetapi juga melibatkan siswa dalam menulis, menelaah, dan menghafal. Dari pernyataan tersebut, guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa, bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah-masalah belajar.⁸

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Padangsidempuan, yaitu MIN 1 Padangsidempuan yang terletak di Desa Sihadabuan Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatra Utara, MIN 1 Padangsidempuan memiliki 45 tenaga pendidikan, dan proses belajar yang dilakukan di MIN 1 Padangsidempuan dimulai dari hari senin sampai hari sabtu, dan jam masuknya 08:00 Wib dari kelas I-VI dan pulanginya, khusus kelas 1 jam 12:00 wib.⁹

MIN 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN adalah salah satu dari lembaga formal yang bercirikan Islam yang bernaung dalam Kementrian Agama yang jelas telah ikut mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Dalam hal ini sekolah tersebut merupakan sebuah lembaga yang menargetkan pada setiap siswanya untuk bisa membaca, menulis, mengahafal dan memahami Al-Qur'an Hadis secara baik dan benar. Dalam perjalanannya ternyata banyak menghadapi permasalahan, seperti dalam mengatasi masalah tersebut memerlukan tindakan-

⁸ Berdasarkan survei pendahulu pada tanggal 5 Oktober 2019 di MIN 1 Padangsidempuan.

⁹ NurHalimah, Guru Kelas III Al-Qur'an Hadis MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 5 oktober 2019 pukul 09.00

tindakan atau upaya yang harus segera dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memandang perlu untuk menelaah dan mengadakan penelitian yang lebih tuntas dan komprehensif tentang.

“UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR AL-QUR’AN HADIS PADA SISWA KELAS III DI MIN 1 KOTA PADANG SIDIMPUAN”.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul proposal ini, penulis memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya Usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).¹⁰ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasannya upaya dilakukan untuk mencapai suatu maksud. Dan upaya yang peneliti maksudkan ialah cara seorang guru mencapai maksud dalam tujuan pembelajaran.
2. Guru Qur’an Hadis merupakan orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas khusus mata pelajaran Al-Qur’an Hadis.¹¹ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru kelas III adalah subjek penelitian ini.
3. Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 1109

¹¹ Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 142

tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹² Jadi dapat disimpulkan bahawa siswa yang dimaksudkan peneliti ialah siswa kelas III di MIN 1 Padangsidempuan.

4. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak bisa belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.¹³ Jadi kesulitan belajar yang peneliti maksudkan ialah kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis kelas III.
5. Al-Qur'an Hadis adalah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Dan kompetensi yang seharusnya di kuasai murid adalah surah Al-Humazah, surah At-Takasur dan sholat berjamaah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Apa saja kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadis?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis?

¹² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006) hlm. 65

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 183

3. Bagaimana Upaya guru kelas III dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis oleh peserta didik.
2. Untuk mengetahui faktor kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis oleh peserta didik.
3. Untuk mengetahui Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian diatas maka hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberi wawasan dan pengetahuan didalam dunia pendidikan, lebih khususnya lagi mengenai Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis di MIN I Padangsidempuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan islam di IAIN Padangsidempuan.

b. Guru

Membantu dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman, dalam ruang lingkup yang lebih luas, guna menunjang profesinya sebagai guru.

c. Lembaga MIN

Sebagai lembaga pendidikan agar mengambil langkah-langkah dalam membentuk kepribadian siswa untuk peningkatan mutu pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari: Kajian Teori yang mencakup tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis, dan Penelitian yang Relevan.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari: Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian

Bab V Penutupan terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Upaya

Upaya menurut bahasa berarti usaha, daya atau cara.¹⁴ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.¹⁵ Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, akal dan iktiar.

Dalam rangka agar anak didik dapat belajar dengan baik dan berhasil, maka guru sebagai pendidik yang baik harus berusaha mengatasi kesulitan belajar siswa. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru tersebut adalah dengan cara mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam usaha guru mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:¹⁶

1). Pengumpulan Data

Maksudnya adalah mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, interview dan dokumentaasi mengenai kesulitan yang dihadapi siswa.

¹⁴ Sulkan Yasin dan Sunarto Hapyoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: penerbit mekar,2000), hlm .320.

¹⁵ Team penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar BahasaIndonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2000), hlm 997.

¹⁶ Abu dan Ahmad Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 96-97.

2). Pengolahan Data

Dari data yang terkumpul, diidentifikasi kasus dibandingkan dengan hasil test dan ditarik kesimpulan.

3). Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentu) mengenai hasil dari pengolahan data. Jadi di sini maksudnya adalah mengambil keputusan mengenai macam kesulitan yang dihadapi siswa.

4). Prognosis

Dalam prognosis, dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada siswa untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.

5). Treatment

Adalah perlakuan, maksudnya adalah pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun melalui¹⁷:

- a). Bimbingan belajar individu
- b). Bimbingan belajar kelompok
- c). Remedial teaching
- d). Bimbingan orang tua dirumah
- e). Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis.

¹⁷ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2008), hlm. 80

f). Pemberiaan bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum

g). Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

6). Evaluasi

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang diberikan berjalan dengan baik.

b. Pengertian Guru

Ada beberapa pendapat tentang guru:

Moh Uzer mengemukakan bahwa: “ *Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru*”. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁸

Hamzah B. Uno dalam bukunya, mengungkapkan hal itu yang berbeda tentang pengertian guru, yaitu: “ *Guru adalah orang yang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik*”. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁹

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif

¹⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2010), hlm. 6

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hlm. 15

secara terpolo,formal,dan sistematis. Dalam UU R.I Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1 *dinyatakan* bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,mengarahkan,melatih,menilai,dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,pendidikan dasar, pendidikan menengah.²⁰

Guru adalah pendidikan profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini,tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah,sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.²¹ Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.

Di negara-negara Timur sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh Masyarakat. Orang India dahulu,menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang, guru disebut *sensei*, artinya “yang lebih dahulu lahir”, “yang lebih tua”. Di Inggris, guru itu dikatakan “*teacher*” dan di Jerman “*der Lehrer*”, keduanya berarti “pengajar”. Akan tetapi kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “pengajar”, melainkan juga “pendidik”, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ia harus menjadi penyuluh masyarakat.²²

²⁰ M.Shabir,*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Pendidikan, Vol.2,No.2, Desember 2015,hlm. 221

²¹ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm. 39

²² Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm. 40

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah Ayat 11 :

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²³

Nabi bersabda :

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ، أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

Artinya :

Barang siapa ditanya mengenai suatu ilmu, lalu ia menyembunyikannya niscaya kelak dihari kiamat dia akan disumbat dengan kendali dari apa neraka. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai atau menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, dalam memberikan materi pelajaran guru mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola kelas belajar

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 543

mengajar dikelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreatifitas. Oleh karena itu guru perlu mengetahui seluk-beluk tentang peserta didik baik mengenai latar belakang kehidupannya, masalah, ekonomi, budayanya maupun hal lain yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan peserta didik.

Selanjutnya E. Mulyasa mengemukakan bahwa: “ Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Sebagai Pendidik dan Pengajar
- 2) Sebagai Anggota Masyarakat
- 3) Sebagai Pemimpin
- 4) Sebagai Administrator
- 5) Sebagai Pengelola Pembelajaran

Di dalam Jurnal yang berjudul Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran oleh M. Walid Mudri, dapat diidentifikasi peran guru, yakni:

- 1) Guru sebagai Pendidik yang menjadi tokoh atau panutan
- 2) Guru sebagai Pengajar
- 3) Guru Sebagai Pembimbing
- 4) Guru sebagai Pelatih
- 5) Guru sebagai Penasehat
- 6) Guru sebagai Model Teladan
- 7) Guru sebagai Pendorong Kreatifitas

²⁴MI Tarbiyatu Athfal, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, Jurnal Kependidikan 2018. Vol.5 No 2 November, hlm. 142

8) Guru sebagai Evaluator.²⁵

Guru kelas mempunyai tugas-tugas diantaranya:

- 1) Menciptakan iklim yang kondusif sehingga anak-anak merasa nyaman belajar di sekolah atau dikelas.
- 2) Menyusun dan melaksanakan asesmen pada semua anak untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhannya.
- 3) Menyusun program pengajaran individu (PPI) bersama-sama dengan guru pendidikan khusus.
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan mengadakan penilaian kegiatan belajar-mengajar untuk mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 5) Memberikan program perbaikan (*remedial teaching*), pengayaan atau percepatan bagi peserta didik yang membutuhkan.
- 6) Melaksanakan administrasi kelas sesuai dengan bidang tugasnya.²⁶

Selain dari pada itu walinya atau guru kelas mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam kegiatan bimbingan konseling diantaranya:

- 1) Mengumpulkan data tentang peserta didik.
- 2) Menyelenggarakan bimbingan kelompok.
- 3) Meneliti kemajuan dan perkembangan peserta didik yaitu kondisi, akademik, sosial, fisik, pribadi.

²⁵ M. Walid Mudri, *Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran*, Jurnal Falasifa 2010. Vol.1 No.1 Maret hlm.116-121

²⁶ NurHayati, *Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru 2014*, Jurnal Formatif, Vol.4, No.2, Februari, hlm. 143-144

4) Mengawasi kegiatan peserta didik sehari-hari.

5) Dan memberikan penerangan dan lain-lain.

Seorang guru adalah pengajar pada suatu kelas di sekolah dimana ia harus dapat mengajarkan berbagai mata pelajaran. Selain itu tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah diterapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi pelajaran. Guru mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreatifitas. Selain dari pada itu seorang guru harus memperhatikan peserta didik terutama sikap, tingkah laku, ketertiban dan kedisiplinan. Selain itu juga seseorang guru harus tahu tentang latar belakang peserta didiknya, baik segi sosial, ekonomi ataupun budaya.

c. Belajar Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an menurut bahasa merupakan kata benda bentukan dari kata kerja *qara'a* yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* yang berarti "bacaan". Menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syeh Ali Ash-Shabani yang dikutip oleh Ahmad Lutfi "Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam Mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan suarah An-Nas."²⁷ Sedangkan menurut Fahmi Amrullah Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan Allah swt kepada

²⁷ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2009), hlm. 5

Nabi Muhammad saw, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslimin yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.²⁸

1) Ayat Al-Qur'an yang menerangkan bahwa umat Islam wajib berhukum dengan Al-Qur'an, antara lain disebutkan dalam firman Allah Surah An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

2) Surah Al-Baqarah ayat: 2

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

Artinya:

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

3) Dalam tafsir nya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa orang-orang yang tidak mengambil Al-Qur'an dan Sunnah dalam setiap keputusannya adalah orang-orang yang tidak termasuk golongan orang-orang yang beriman kepada Allah swt dan hari akhir.²⁹

²⁸ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV. Artha Rivera, 2008), hlm.

Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk tata cara pengajaran mempunyai sifat:

1) Tidak Memberatkan

Hal ini ditegaskan Allah swt, dalam firman-Nya surah Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya :

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." ³⁰

2) Menyelidiki Beban

Al-Qur'an mengajarkan kepada ummatnya untuk bisa realistis, artinya ummat Islam hanya melakukan beban hukum yang telah ditetapkan, sedangkan yang belum ditetapkan dilarang untuk meminta itu dibebankan.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*

3) Berangsung-angsur

Dalam hal ini mengadakan perubahan perilaku dan karakter manusia, Al-Qur'an tidak secara drastis, akan tetapi secara berangsur-angsur sehingga ummat tidak merasa keberatan karena perubahan yang dialaminya itu tidak begitu terasa.³¹

Macam-macam hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan Zen Amiruddin dalam buku Ushul Fiqh adalah:

- 1) Hukum tentang *aqidah* atau *i'tiqodiyah*, yakni hukum yang berkaitan dengan keyakinan atau keimanan terhadap Allah swt dan yang berkaitan dengan masalah seluk beluk keimanan serta rukun-rukunnya. Bagian ini lazim disebut dengan ilmu tauhid atau ilmu kalam.
- 2) Hukum tentang *syari'at* atau amal perbuatan, yakni hukum yang mengenai amal perbuatan orang mukallaf. Bagian ini lazim disebut dengan ilmu fiqh.
- 3) Hukum tentang tata pergaulan manusia dengan sesamanya. Yang berkaitan dengan norma-norma tingkah laku sebagai penuntun budi pekerti dalam pergaulan antar sesama mereka.
- 4) Bagian ini lazim disebut dengan ilmu akhlak.

Tujuan pokok Al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan Quraish Shihab adalah:

³¹ Zen Amirullah, *Ushul Fiqih*, (Surabaya: El Kaf, 2006), hlm.54-56

1) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan dan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.

2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.

3) Petunjuk mengenai *syari'at* dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya, atau dengan kata lain lebih singkat. "Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat."³²

Hadis menurut pengertian kebahasaan ialah "berita atau sesuatu yang baru. Dalam ilmu hadis istilah tersebut berarti segala perkataan, perbuatan dan sikap diam Nabi tanda setuju (*taqrir*).³³

As-Sunnah menurut Zakiah Darajdat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam ialah "perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasul Allah swt."³⁴ Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia yang seutuhnya atau muslimin yang bertaqwa.

³² Wendra Aprison, *Pandangan M.Quraish Shihab Tentang Posisi Al-Qur'an dalam Pengembangan Ilmu*, Jurnal Madani. Vol.21 No. 2, Desember 2017, hlm.185

³³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2002), hlm. 111

³⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), hlm. 20

Ada tiga peranan Al-Hadis di samping Al-Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran Islam sebagaimana dikemukakan Daud Ali yaitu:

- 1) Menegaskan telah lanjut ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Misalnya, mengenai shalat. Di dalam Al-Qur'an ada ketentuan mengenai shalat. Ketentuan itu ditegaskan lagi pelaksanaannya dalam sunnah Rasulullah.
- 2) Sebagai Penjelasan isi Al-Qur'an, Misalnya mengenai shalat. Di dalam Al-Qur'an Allah swt memerintahkan manusia mendirikan shalat. Namun di dalam kitab suci itu dijelaskan banyaknya raka'at, cara, rukun dan syarat mendirikan shalat. Nabilah yang menyebut sambil mencontohkan jumlah raka'at setiap shalat, cara, rukun dan syarat mendirikan shalat
- 3) Menambahkan atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada atau samar-samar ketentuannya di dalam Al-Qur'an. Contohnya, larangan Nabi mempermadu (mengawini sekaligus atau mengawinin pada waktu bersamaan) seorang perempuan dengan bibinya. Larangan ini tidak terdapat dalam larangan-larangan perkawinan di surah An-Nisa' (4) ayat ke 23. Namun kalau dilihat hikmah larangan itu jelas bahwa larangan tersebut mencegah rusak atau putusnya hubungan silaturrahi, antara dua kerabat dekat.

Karakteristik Al-Qur'an Hadis bidang studi merupakan aspek yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik bidang Al-Qur'an Hadis antara lain:

- a) Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar

- b) Memahami makna secara tekstual dan kontekstual
- c) Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari

Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.³⁵

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada Madrasah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan

³⁵ Abd. Rozak, *Al-Qur'an Hadis dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam, Jurnal Of Islamic Education*, Januari 2017, Vol 2 No 1

menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia yang seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

d. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian dalam pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadis disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selanjutnya pendidikan Al-Qur'an Hadis di Madrasah sebagai landasan yang integral dari Pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai

³⁶ B.Uno Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hlm.39

keyakinan keagamaan (tauhid) dan ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

e. Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis

1) Kesulitan Membaca

Belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi tertulis baik dari Al-Qur'an Hadis. Walaupun kegiatan ini nampaknya sederhana tetapi bagi siswa pemula mungkin merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal yaitu pendengaran, penglihatan, pengucapan disamping akal fikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan mereka kenal dengan bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia.

2) Kesulitan Menulis

Belajar menulis huruf latin dengan huruf Arab berbeda, suku kata dan fonetiknya berbeda pula. Kesulitan yang sering dialami adalah menulis jika menulis menggabungkan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya dalam kalimat, serta dalam memberi harkat. Adapun detailnya adalah sebagai berikut:

- a) Menulis lebih sulit dari pada membaca dan menghafal.
- b) Menulis membutuhkan konsentrasi antara tangan, ingatan dan penglihatan.

³⁷ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2013 untuk Madrasah ibtidaiyah* (Jakarta:Depag,2006), hlm.19

3) Kesulitan Menghafal

Menghafal Al-Qur'an Hadis boleh sebagai langkah awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an Hadis. Hal ini tidaklah terlepas dari berbagai macam kesulitan. Adapun kesulitan yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an Hadis itu secara garis besarnya adalah sebagai berikut:³⁸

- a) Menghafal itu susah
- b) Ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi
- c) Banyaknya ayat-ayat yang serupa
- d) Gangguan kejiwaan
- e) Gangguan lingkungan
- f) Banyaknya kesibukan dan lain-lain.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan peserta didik sebagai anak didik.

³⁸ Syamsuddin Makmum, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdikarya), hlm.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif,afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan tertentu. Dengan begitu dengan belajar diharapkan membawa perubahan tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik.³⁹

Sadirman menyebutkan di dalam bukunya yang berjudul *Intrekasi & Motivasi Belajar Mengajar*, bahwa : “ *Belajar itu senantiasa merupakan serangkaian perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya*”.⁴⁰

Selanjutnya pendapat Oemar Hamalik yang menyebutkan bahwa: “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.”⁴¹

Ahmad Idzhar menyatakan bahwa: “ Belajar adalah semua upaya manusia atau individu memobilisasikan menggerakkan, mengerahkan dan mengarahkan semua sumber daya manusia yang dimilikinya (fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial) untuk memberikan jawaban (respons) yang tepat terhadap problema yang dihadapinya. Dalam proses belajar hasrulah diperhatikan prinsip belajar. Karena proses belajar memang kompleks tetapi dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu diketahui agar

³⁹ Nidawati , *Belajar dalam Presfektif Psikologi Agama*, Jurnal Pionir 2013 Juli-Desember, Vol.1 No.1,hlm.2013

⁴⁰ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajawali Pers 2011),hlm. 20

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Bumi Aksara 2008),hlm. 154

kita memiliki pedoman dalam belajar secara efisien. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara peserta didik dengan lingkungan.
- b. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi peserta didik. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- c. Belajar paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.⁴²
- d. Menurut Areani dan Mudanu mengatakan bahwa: “Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Ciri khas belajar adalah perubahan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur-unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis-jenis dan jenjang pendidikan.”⁴³

Dengan demikian kesimpulan di atas, setidaknya belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), maupun nilai dan sikap (*afektif*).
- b. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.

⁴² Ahmad Idzhar, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Office 2016 April, Vol.2 No.2, hlm. 224

⁴³ Areani dan Murdanu, *Cara-cara Guru Mata Pelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Malinau*, Jurnal Pendidikan Matematika 2017 November, Vol.6 No.4, hlm. 31

c. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha.

Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungannya.

d. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.⁴⁴

Eksistensinya manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial meniscayakan dirinya untuk berusaha mengetahui sesuatu di luar dirinya inilah yang kemudian dikenal dengan istilah belajar. Dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya, tidak karena pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Kecuali itu, perubahan tersebut haruslah bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

3. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar peserta didik pada prinsipnya, berhak mempunyai peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar. Semua itu dikarenakan peserta didik memiliki sejumlah karakteristik yang berbeda-beda. Salah satu perbedaannya yaitu dalam kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pelajaran tertentu.

⁴⁴ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2010), hlm.6

Kesulitan berasal dari kata “sulit” yang menurut KBBI “ Sulit adalah sukar sekali, susah (diselesaikan, dikerjakan dan sebagiannya).⁴⁵

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan; sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan dalam buku ini karena dirasakan oleh optimistik.⁴⁶

Kesulitan belajar khususnya tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki inteligensi rata-rata hingga superior yang memiliki sistem sensoris yang cukup, dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula. Berbagai kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudan dan derajatnya. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi, dan/atau aktivitas kehidupan sehari-hari sepanjang hidup.

Kesulitan merupakan keadaan di mana individu atau kelompok merasakan kesusahan, kesukaran, dalam melakukan sesuatu hal. Sedangkan peserta didik merupakan orang yang belajar pada lingkungan sekolah. Kesulitan peserta didik merupakan orang yang belajar pada lingkungan sekolah. Kesulitan peserta didik meliputi berbagai aspek yang salah satunya ada pada proses belajarnya.

Mulyadi mengatakan bahwa: “Kesulitan belajar adalah suatu keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar yang dimaksud disini ialah kesukaran yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti

⁴⁵ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kbbi.web.id/sulit diakses pada 24 Oktober 2019

⁴⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2012), hlm.1

pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru. Dan kesulitan belajar merupakan kelainan bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian belajar”.⁴⁷

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”.⁴⁸

Menurut Abin Syamsuddin Makmum mengidentifikasi bahwa: “Seseorang peserta didik kasus dapat di pandang atau dapat diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya”.⁴⁹

Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencegah hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Hambatan tersebut menyebabkan prestasi belajar peserta didik yang dicapai berada di bawah semestinya. Seringkali manusiamerasakan putus asa ketika mendapatkan kesulitan, pasti ada jalan keluar yang begitu dekat.

Dalam surah Al- Insyirah ayat 5-6. Allah Ta’ala berfirman :⁵⁰

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya:

⁴⁷ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Prenademia Group 2016), hlm. 352

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2016), hlm. 235

⁴⁹ Abin Syamsyuddin Makmum, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 307

⁵⁰ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 596

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Di dalam Al-Qur'an, Allah sudah menjanjikan bahwa setiap kesulitan ada kemudahan, karena hal itu maka tidak ada masalah yang tidak memiliki penyelesaiannya. Setiap masalah ataupun kesulitan pasti memiliki solusi atas apa yang menjadi permasalahannya.

Berdasarkan pengertian tentang kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi anak yang tidak mendukung kegiatan belajar karena adanya hambatan atau gangguan dalam belajar yang dapat beresiko dalam perolehan hasil belajarnya.

Dalam hal ini menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, pemahaman yang utuh dari guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya, merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu akan termanifestasi dalam berbagai gejala.

Menurut Moh. Surya, ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.

- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak cauh, menentang, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti: pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih/menyesal dan sebagainya.⁵¹

Dari apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami adanya beberapa manifestasi dari gejala kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dari gejala-gejala yang termanifestasi dalam tingkah laku setiap peserta didik, diharapkan para pendidik atau guru dapat memahami, dan mengidentifikasi mana peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan mana pula yang tidak.

Dari gejala-gejala yang tampak itu, guru bisa menginterpretasi bahwa ia kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Di samping melihat gejala-gejala yang tampak, guru pun bisa mengadakan penyidikan antara lain dengan:

- a. Observasi: cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap obyek.

⁵¹ Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: PT Intermasa 2002), hlm. 129

- b. Interview: cara mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap orang yang diselidiki atau terhadap orang lain yang dapat memberikan informasi tentang orang yang diselidiki (guru, orang tua, teman).
- c. Tes Diagnostik: cara mengumpulkan data dengan tes.
- d. Dokumentasi: cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki.⁵²

Adanya kesulitan belajar dapat menimbulkan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memiliki faktor penyebab yang mempengaruhi peserta didik sehingga tidak dapat belajar dengan semestinya.

Faktor-faktor yang disebut dengan faktor internal yang muncul dari diri peserta didik, faktor yang terdapat di luar peserta didik yang disebut dengan faktor eksternal, diantaranya adalah :

- a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik baik kondisi jasmani maupun rohani peserta didik. Adapun faktor internal dibedakan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

- 1) Faktor Fisiologis

⁵² M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta 2007), hlm. 229

Adalah sesuatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Faktor Biologis yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam:

a) Tonus (*kondisi*) badan

Kondisi jasmani pada umumnya dapat dikatakan cakupan nutrisi (nilai gizi makanan dan gizi) dan beberapa penyakit ringan yang diderita.

a) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar di sini adalah fungsi-fungsi panca indra⁵³. Apabila mekanisme mata dan telinga kurang berfungsi, maka tanggapan yang disampaikan dari guru, tidak mungkin dapat diterima oleh anak didik. Jadi, tidak dapat menerima dan memahami bahan-bahan pelajaran, baik yang langsung disampaikan oleh guru, maupun melalui buku bacaan.

2) Faktor Psikologis

Adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan peserta didik. Faktor psikologis dapat ditinjau dari aspek bakat, minat, inteligensi, dan motivasi.

- a) Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki anak untuk mencapai keberhasilan. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Jadi, merupakan hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk

⁵³ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan,...hlm300

menyekolahkan anaknya pada jurusan atau keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang memiliki anaknya.

- b) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu. Dalam hal ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan yaitu : Minat pembawaan dan Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar.
- c) Intelegensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kemampuan dasar yang rendah dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.
- d) Motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Fungsinya adalah untuk mendorong seseorang untuk interes pada kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan mendorong seseorang untuk pencapaian prestasi.

b. Faktor Ekstrenal

Adalah faktor yang timbul dari luar dari peserta didik. Faktor Eksternal dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Sosial

Dispesifikasikan dalam beberapa kategori lingkungan, yaitu seperti berikut ini.

a) Lingkungan Keluarga

Meliputi Orang tua, suasana rumah, kemampuan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan.

b) Lingkungan Guru

Meliputi Interaksi guru dan murid, hubungan antar murid, cara penyajian bahan pelajaran.

c) Lingkungan Masyarakat

Meliputi Teman bergaul, pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat, mess media(tv,bioskop,radio,video-kaset,novel,majalah,dll).

2) Faktor Non-Sosial

Dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

a) Sarana dan Prasana Sekolah (kurikulum, media pendidikan, keadaan gedung, sarana belajar).

b) Waktu Belajar, Maksudnya ialah seharusnya anak-anak beristirahat di karenakan masuk sekolah. Sehingga, mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk. Berbeda dengan anak yang belajar dipagi hari, pikiran jasmani mereka masih segar dan dalam kondisi baik.

c) Rumah, Kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan terlalu padat dan tidak memiliki saran umum untuk kegiatan anak, akan mendorong peserta didik berkeliaran ke tempat-tempat yang tidak sepatasnya di kunjungi.

d) Alam , Dapat berupa keadaan cuaca yang tidak mendukung anak untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Walaupun

berlangsung, tentu kondisi belajar peserta didik pun akan kurang optimal.

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis

Dalam dunia pendidikan modern terdapat bermacam macam metode, strategi, model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar juga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan serta memotivasi siswa diharapkan materi yang disampaikan berguna dan bermakna bagi dirinya. Hal ini merupakan salah satu langkah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada sekolah agama seperti: MIN/SD, MTs, MAN sampai Perguruan Tinggi, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar anak didik, mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an Hadis secara sempurna.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, mebiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an Hadis.
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an Hadis.⁵⁴

Dengan demikian jelas bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya untuk memahami, membaca, menghafal, mengetahui ilmu tajwid, dan

⁵⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia N0. 2 Tahun 2008, hlm. 9

menghayati nilai-nilai yang terkandung didalamnya, tetapi juga untuk dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru pun harus mempunyai kompetensi dalam mengajar yaitu:

- a. Kemampuan mengelola pembelajaran.
- b. Pemahaman terhadap prestasi siswa.
- c. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik diagnosis.
- d. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- e. Evaluasi hasil belajar.
- f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁵⁵

Dengan memiliki kompetensi tersebut, maka guru dapat mengupayakan dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis. Dalam kemampuan mengelola pembelajaran terlebih dahulu guru harus membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kemudian guru sebagai pengajar harus dapat melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajarinya.⁵⁶ Guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengenal latar belakang siswa, sebab bagaimanapun juga siswa memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri, termasuk kemampuannya. Hal ini perlu di pahami oleh guru agar dapat mengelola program belajar mengajar dengan tepat, walaupun

⁵⁵ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:: Remaja Rosdakarya,2008), hlm.76

⁵⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.

pelaksanaan pembelajaran yang mendidik diagnosis dengan penyajian kembali mata pelajaran dengan tujuan bagian-bagian mana yang belum di kuasai siswa atau kesulitan yang dihadapinya.

Dalam proses pembelajaran seorang guru juga harus dapat menggunakan beragam media, dan alat-alat pembelajaran lainnya agar pembelajaran mudah diserap oleh siswa dan pembelajaran lebih menarik, untuk mengetahui prestasi belajar siswa, pendidik dapat menggunakan bermacam test, salah satunya adalah post test, gunanya untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran yang telah diberikan untuk mengetahui sejauh mana siswa menerima pelajaran yang telah diberikan untuk memperoleh feedback. Dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa, juga mengetahui bahwa siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda. Untuk itu guru dapat mengembangkan bakat siswa dengan mengadakan bermacam-macam perlombaan misalnya: lomba menghafal surat-surat pendek dan hadis-hadis yang telah ditentukan. Guru dapat memberikan hadiah dan penghargaan dalam bentuk pujian dan janji-janji menarik sebagaimana Firman Allah Swt: “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh (beramal) untuk mereka pahala yang besar”. (Q.S Al-Isra’ : 9). Di samping itu seseorang guru dalam mengajar harus benar-benar menguasai materi dan luas wawasan khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak lancar, kadang-kadang

dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa adalah dengan mengadakan diagnosis dan remedies melalui proses pemeriksaan terhadap gejala kesulitan belajar yang terjadi dan diakhiri dengan mengadakan program remedial atau menyusun program pendidikan.

a. Memberikan Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam belajar, apabila ada motivasi yang kuat untuk meraih tujuan tertentu dan kondisi yang sesuai dan berkembang, orang akan memberikan kesungguhannya untuk mempelajari metode-metode yang tepat untuk meraih tujuan tersebut.

b. Pengulangan

Pengulangan tawaran opini atau pemikiran tertentu kepada seseorang biasanya akan menyebabkan opini atau pemikiran tersebut tertanam kuat di dalam benaknya.

c. Perhatian

Merupakan faktor penting dalam belajar, menimba pengetahuan, dan memperoleh ilmu.

d. Mengajarkan kembali

Yaitu kegiatan perbaikan dilaksanakan dengan mengajarkan kembali bahan yang sama kepada siswa yang memerlukan bantuan, dengan cara

kegiatan belajar dalam bentuk kelompok yang telah ditentukan, dan melibatkan siswa pada kegiatan belajar.

- e. Memberikan PR/ tugas rumah
- f. Perubahan tingkah laku secara bertahap. Hal ini merupakan persoalan yang tidak akan sanggup dilakukan oleh kebanyakan orang. Oleh sebab itu, cara paling baik yang dapat diikuti untuk menanggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang sudah mengakar adalah upaya untuk melepaskannya secara tertutup.⁵⁷

B. Penelitian yang Relevan

Pembahasan tentang kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis telah dilakukan oleh Nur Habibah dengan judul penelitian *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis, metodologi penelitian kualitatif*.⁵⁸

Adapaun kesimpulan dari skripsi ini adalah:

1. Faktor penghambat bagi guru ada dua faktor, yaitu faktor *linguistik* (tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, tulisan serta terjemahan), dan faktor *non linguistik* (sosial budaya).
2. Faktor pendukung bagi guru ada tiga faktor, yaitu faktor *internal* (kecerdasan, motivasi, bakat dan kondisi), faktor *eksternal* (lingkungan dan lingkungan alam sosial), dan faktor *instrumental* (bahan pelajaran, guru, serta sarana prasarana).

⁵⁷ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2005). Hlm. 269-302

⁵⁸ Nur Habibah, "*Strategi Guru Al-qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Hadis Kelas VII di Mts PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhan Batu Selatan*", *Skripsi*, (Medan:UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 60.

Dalam penelitian ini dibahas tentang tinjauan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis dan dari penelitian di atas belum ada yang membahas tentang upaya guru Al-Qur'an Hadis Kelas III dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini difokuskan kepada penelitian *Upaya Guru Al-Qur'an Hadis kelas III dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis di MIN 1 KOTA Padangsidimpuan*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di MIN 1 Padang Sidimpuan, dan sekolah ini berada di Sadabuan dengan batas-batas sebagian berikut:
 - a. Sebelah Timur Jalan Dr.K.H Zubeir Ahmad
 - b. Sebelah Barat Man 2 Model
 - c. Sebelah Utara Rumah Warga
 - d. Sebelah Selatan Man 2 Model
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019 dan Januari 2020.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif model studi kasus dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara etimologi berasal dari

kata “*phenomenon*” yang berarti realitas yang tampak, dan “*logos*” yang berarti ilmu. Sehingga secara terminology, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan pelajaran tentang realitas yang tampak.⁵⁹

Peneliti menganalisis sebuah fenomena yang terjadi di sekolah MIN 1 Padangsidimpuan dalam upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis. Tujuan dari penelitian fenomenologi sendiri adalah untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami guru dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer yaitu untuk memperoleh data yang relevan dapat dipercaya, dan Valid. Dalam mengumpulkan data maka peneliti dapat bekerja sendiri untuk mengumpulkan data atau mengumpulkan data orang lain.⁶⁰ Adapun sumber data primernya pada penelitian ini adalah Guru Kelas III pada pelajaran Al-Qur'an Hadis
2. Data Sekunder yaitu sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi suatu analisa. Dalam skripsi ini yang dijadikan sumber data sekunder adalah 1 guru bidang kurikulum, murid kelas III dan buku referensi yang berhubungan dengan mengatasi kesulitan belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁵⁹ Agus Salim Ms. “Teori dan penelitian Paradigma”... hlm. 12

⁶⁰ Nadzir Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2000), hlm. 108.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Teknis meliputi tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Tes lisan berbentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung atau akhir pembelajaran. Jadi tes yang di gunakan peneliti ialah tes lisan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan prasaan.⁶¹ Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti yaitu mengamati bagaimana seorang guru mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis pada kelas III.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶² Maksudnya peneliti menyediakan terlebih dahulu apa saja hal yang perlu dipertanyakan kepada responden dengan mempertanyakan secara langsung. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah koordinator bidang

⁶¹ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 143

⁶² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 193

kurikulum, guru kelas III pelajaran Al-Qur'an Hadis dan beberapa murid kelas III di MIN 1 Padangsidimpuan.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto, catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya sebagai acuan bagi peneliti untuk mempermudah penelitian.⁶³ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan-catatan lain serta foto-foto yang ditemukan di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber teori atau teori berdasarkan data. Kategori-kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data lapangan dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung dan dilakukan secara berulang-ulang. Analisis data tersebut bersifat *open ended* dan induktif karena terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk.⁶⁴

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis deskriptif, yakni menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian menarik benang merah dari data-data tersebut

⁶³ Cholid Narbukodan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 123

⁶⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 29

sehingga diperoleh gambaran secara utuh dari sebuah fenomena yang diteliti secara mendalam.⁶⁵

Teknik Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu :⁶⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni Upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti

⁶⁵ Toto Syatori Nasehuddien, *Diktat Metodologi Penelitian* (Cirebon: Dept. RI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2006), hal. 12

⁶⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 337-347.

menyajikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta deskripsi tentang Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada atahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni Upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunana pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁷ Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah ketiga teknik keabsahan data yang tercantum di atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MIN 1 Kota PadangSidimpuan

MIN I Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah Negeri di Padangsidimpuan. MIN 1 Padangsidimpuan berdiri pada tahun 1996. Pada saat ini MIN 1 terletak di Jln. DR. KH. Zubeir Ahmad No. 1, Kecamatan: Padangsidimpuan Utara, Kota; Padangsidimpuan. MIN 1 Padangsidimpuan memulai pembangunan sekolah untuk mencukupi fasilitas sekolah. Dan pada

⁶⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2000), hlm.175-178

tanggal 09 Nopember 2019 MIN 1 Padangsidimpuan mendapatkan (*Akreditasi A*).⁶⁸

2. Letak Geografis MIN 1 Kota PadangSidimpuan

MIN 1 Padangsidimpuan terletak di Jln. DR. KH. Zubeir Ahmad No. 1, Kecamatan: Padangsidimpuan Utara, Kota: Padangsidimpuan, Provinsi: Sumatera Utara. Luas tanah 2849, Luas Bangunan 1232 dan Tanah Bangunan yang ada sekarang merupakan milik MIN 1 Padangsidimpuan, bukan menyewa atau menumpang.

Adapun letak geografis dari MIN 1 Padangsidimpuan adalah:

- e. Sebelah Timur Jalan Dr.K.H Zubeir Ahmad
- f. Sebelah Barat Man 2 Model
- g. Sebelah Utara Rumah Warga
- h. Sebelah Selatan Man 2 Mode.l⁶⁹

3. Visi Misi MIN 1 Kota PadangSidimpuan

Sesuai dengan cirinya yang mengacu pada sekolah yang berbasis islam, sekolah ini memiliki Visi Misi:⁷⁰

- a. Visinya yaitu: *"Unggul Dalam Prestasi dan Menuju Insan Yang Bertaqwa"*
- b. Misinya yaitu:
 - 1) Membentuk generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT

⁶⁸Dokumen MIN 1 Padangsidimpuan 2020

⁶⁹Dokumen MIN 1 Padangsidimpuan 2020

⁷⁰Sarwansyah, Kord, Bid Kurikulum MIN 1 Padangsidimpuan, Wawancara, pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 09.00

- 2) Membina karakter generasi yang memiliki nilai kejujuran dan disiplin tinggi
- 3) Mewujudkan generasi yang berilmu Pengetahuan Terampil dan Kreatif
- 4) Meningkatkan prestasi yang dilandasi kekeluargaan
- 5) Membina generasi yang memiliki jiwa pengabdian masyarakat.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota PadangSidimpuan

Sarana dan Prasarana pendidikan adalah suatu hal yang harus diperhatikan pengadaanya untuk memperlancar proses belajar mengajar di sekolah yang sekaligus penopang untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana dan Prasarana merupakan alat pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah.

Berdasarkan pantauan dan pengalaman yang didapat selama dilapangan, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana MIN 1 Padangsidimpuan, dijelaskan sebagai berikut.

Tabel. 4.1

**Fasilitas / Sarana Prasarana MIN 1 PadangSidimpuan untuk Menunjang
Kegiatan Pembelajaran**

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m2	Ket.
1	Ruang Kelas	21	21	-	-	1664	

2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	64	
3	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	64	
5	Ruang Guru	1	1	-	-	64	
6	Mushola	1	1	-	-	64	
7	Ruang Uks	1	1	-	-	8	
8	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	
9	Gudang	1	1	-	-	8	
10	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	
11	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1	-	-	4	
12	Ruang Kamar Mandi Guru	1	1	-	-	18	
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	4	4	-	-	32	
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	2	1	1	-	32	
15	Halaman/Lapangan OlahRaga	1	1	-	-	1144	

Sumber Data Administrasi MIN 1 Padangsidempuan tahun 2020

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan siswa adalah komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru adalah perencana sekaligus pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan siswa adalah subjek didik dalam kegiatan belajar mengajar. Keadaan guru MIN 1 Padangsidempuan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.2

No	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
Tenaga Pendidik		Lk	Pr	Lk	Pr	

1	Guru PNS diperbantukan Tetap	5	27			32
2	Guru Tetap Yayasan					
3	Guru Honorer	4	3			7
4	Guru Tidak Tetap					
5	Kepala Tata Usaha					
6	Staf Tata Usaha	-	1			1
7	Staf Tata Usaha (Honorer)			3	2	5
JUMLAH		9	31	3	2	45

Sumber Data Administrasi MIN 1 Padangsidempuan tahun 2020

6. Data Siswa MIN 1 Kota PadangSidempuan

Selanjutnya akan dikemukakan keadaan siswa-siswi secara keseluruhan. Siswa merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar karena merupakan subjek didik dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di MIN 1 Padangsidempuan. Keadaan siswa-siswi yang ada di MIN 1 Padangsidempuan dilihat sebagai berikut:

Tabel. 4.3

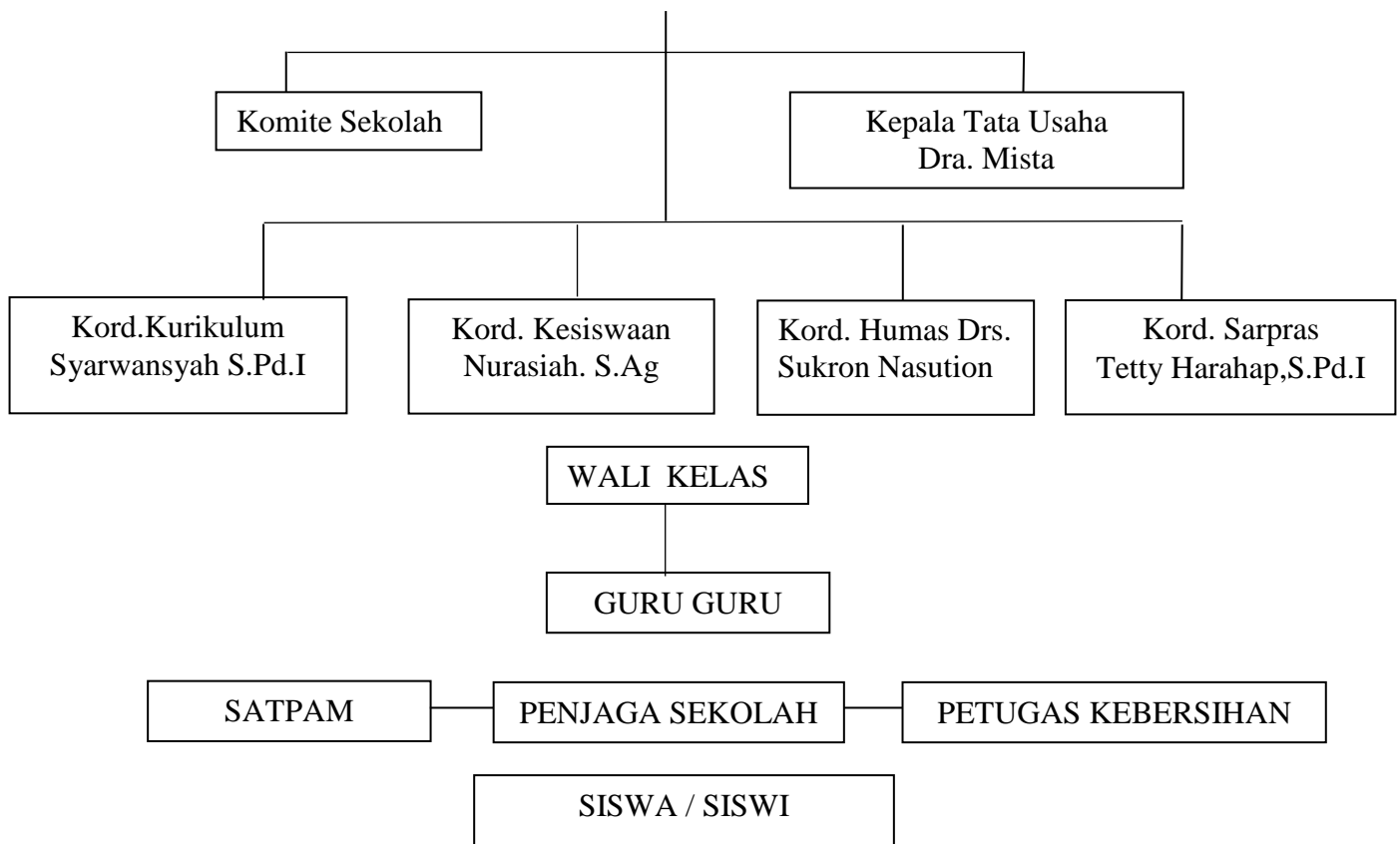
	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2020/2021				T.P 2018/2019			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
	Kelas I	4	58	70	128	5	64	77	141
	Kelas II	5	71	60	131	4	51	71	122
	Kelas III	3	67	62	129	4	59	72	131
	Kelas IV	3	57	61	118	3	71	59	130
	Kelas V	3	47	62	109	3	64	66	130
	Kelas VI	3	42	57	99	3	57	62	119
	JUMLAH	21	21	342	714	22	342	372	773

Sumber Data Administrasi MIN 1 Padangsidempuan tahun 2020

7. Struktur Organisasi MIN 1 Padangsidempuan

STRUKTUR ORGANISASI MIN 1 PADANGSIDIMPUAN

Kepala Sekolah Khoirun Nikmad, S.Pd



B. Temuan Khusus

Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil wawancara di MIN 1 Kota PadangSidimpuan, mengenai kesulitan belajar yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar siswa, khususnya pada bidang mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 1 Kota PadangSidimpuan. Berdasarkan dari hasil yang telah peneliti lakukan di MIN 1 Kota PadangSidimpuan bahwa ada berbagai

kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas III, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan-kesulitan Belajar siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas III di MIN 1 Padangsidempuan.

a. Kesulitan Ilmu Tajwid

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan di MIN 1 Padangsidempuan di lapangan. Sebagaimana di jelaskan oleh bapak Sarwansyah selaku bidang kurikulum kesulitan yang dihadapi peserta didik ialah “ sampai saat ini, membaca, menghafal dan mengetahui hukum bacaan menjadi hal yang ditakuti bagi murid”.⁷¹

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, peserta didik mengalami kesulitan dalam hal penguasaan tajwid dan makhorijul huruf dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu murid kelas IIIB yang bernama Cantika Viona Sari, sebagai berikut: “Waktu belajar Al-Qur'an Hadis banyak lagi yang gak tau, khususnya aku waktu harus membaca pake tajwid itu banyak materinya, seperti bacaan nun sukun dan tanwin, sama bacaan mad. Jadi susah untuk mengingatnya.”⁷²

Materi yang dibahas dalam tajwid meliputi kaidah-kaidah dan cara membaca hukum bacaannya. Sehingga dalam mempelajari tajwid, murid sering kali mengalami kesulitan. Apalagi ketika murid disuruh untuk membaca ayat Al-Qur'an ataupun Hadis, mereka seringkali minder karena merasa kurang bisa menguasai bacaan dengan benar.

Seperti yang dikatakan Dalila Rizki Khiraniadi “dalam membaca Al-Qur'an Hadis, aku susah menghafal, sering lupa, apalagi pas ibu nyuruh

⁷¹Sarwansyah, KORD. Bid. Kurikulum MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 03 Januari 2020 pukul 09.00

⁷²Cantika Viona Sari, Murid kelas IIIB MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 03 Januari 2020 pukul 09.30

hafalan beserta artinya, waktu ditempat duduk hafal tapi mau setoran tiba-tiba lupa, rangku grogi kak”.⁷³

b. Kesulitan membaca dan menghafal

Selain mempelajari tajwid, murid juga mengalami kesulitan terkait dengan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadis. Padahal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, selain memahami isi materi yang diajarkan, murid juga harus menghafal, sebab salah satu tujuan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup.

Hasil wawancara dengan ibu NurHalimah guru Al-Qur'an Hadis kelas III di MIN 1 Padangsidempuan “murid-murid dalam belajar Al-Qur'an Hadis juga masih mengalami kesulitan sama halnya dengan pelajaran yang lain. Kesulitan tersebut dalam hal memahami materi, menghafal serta mempraktekkan hukum bacaan (tajwid) tetapi yang lebih banyak kesulitan murid pada saat menghafal ayat atau hadis serta mempraktekkan hukum bacaan. Kesulitan ini terjadi disebabkan oleh kurang mampunya murid dalam mengkap materi, tingkat konsentrasi murid kurang, kurang aktif dalam belajar, kurang motivasi, kurang media pembelajaran dan penyebab tersebut biasanya membuat murid jadi pasif.”⁷⁴

c. Kesulitan Makhorijul Huruf

Tidak semua murid mengalami kesulitan belajar dalam hal tersebut menurut observasi peneliti: “ada salah satu murid yang bernama Abi Kurniawan Simatupang kelas IIIA yang ketika ditunjuk ibu guru untuk membaca dan mempraktekkan hukum bacaan ketika pelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung memang benar-benar tidak bisa, sedangkan dalam pelajaran umum dia berprestasi.”⁷⁵

Tingkat kemampuan setiap murid yang berbeda-beda, menjadikan tugas tersendiri bagi guru. Seperti hafalan, ada anak didik yang hafalannya cepat, tetapi

⁷³Dalila Rizki Khiranida, Murid kelas IIIB MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020 pukul 09.30

⁷⁴NurHalimah, Guru Al-Qur'an Hadis kelas III MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020 pukul 08.00

⁷⁵Abi Kurniawan Simatupang, Murid kelas IIIA MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020 pukul 08.30

juga ada yang sebaliknya. Melihat fenomena tersebut, guru memiliki perhatian yang besar terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis. Karena pelajaran ini sangat penting guna sebagai sumber ajaran dan nilai bagi umat Islam.

Berdasarkan wawancara dengan ibu NurHalimah

Setiap murid itu mempunyai kelebihan masing-masing dalam penguasaan pelajaran Al-Qur'an Hadis. Ada murid yang bacaan makhorijul huruf bagus, akan tetapi dalam segi hafalannya dia kurang. Ada juga murid yang bacaannya lancar, keras, akan tetapi panjang pendeknya tidak di perhatikan, karena dia tidak menguasai ilmu tajwid dan lain-lainnya.⁷⁶

Pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak. Hal ini menjadi tugas tersendiri bagi guru Al-Qur'an Hadis untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, agar murid bisa mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis di MIN 1 Padangsidempuan

Dengan adanya cara atau teknik yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis, tentunya ada beberapa faktor yang menghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut.

a. Konsentrasi Murid yang Kurang Baik

Menurut ibu NurHalimah bahwa konsentrasi itu muncul pada anak didik akibat perhatian (minat). Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang berhubungan. Jadi ketika anak konsentrasinya tidak stabil karena disebabkan beberapa faktor di antaranya karena capek, rasa ngantuk pada waktu pelajaran pertama, adanya permasalahan dari rumah, kurang minat belajar dan lain-lain.⁷⁷

⁷⁶NurHalimah, Guru Al-Qur'an Hadis kelas III MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 06 Januari 2020 pukul 09.30

⁷⁷NurHalimah, Guru Al-Qur'an Hadis kelas III MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 06 Januari 2020 pukul 09.30

Menurut observasi peneliti. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang. Begitu juga yang dilakukan oleh Akbar Siddik Nasution, Aqilah Ulya Hr Siregar, Mulkan Khoir dan Najwa Shifa Qudsih, mereka tidur di kelas ketika pelajaran Al-Qur'an Hadis.⁷⁸

b. Tingkat Kecerdasan Sebagian Anak yang di Bawah Standart.

Kemajuan belajar juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi atau kecerdasan murid seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban. Sebagaimana penjelasan dari ibu NurHalimah:

“anak yang kecerdasannya di bawah standart tergolong IQ di bawah rata-rata(normal) yang lambat dalam belajar. Apabila mereka itu harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya, jelas ia tidak mampu dan banyak mengalami kesulitan. Karena itu saya harus meneliti IQ anak dengan minta bantuan seorang psikolog agar dapat melayani murid-murid.”⁷⁹

Menurut Observasi peneliti: “Materi Kurikulum harus disusun berdasarkan tingkat kecerdasan murid, sehingga murid mampu menyerap materi tersebut, yang akan memberikan hasil belajar yang memadai, yaitu ibu NurHalimah sudah menyampaikan materi kurikulum berdasarkan kecerdasan murid.”⁸⁰

c. Kondisi Kelas yang Kurang

Kelas merupakan suatu lingkungan belajar yang diciptakan berdasarkan kesadaran semua murid-murid. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu NurHalimah: “kondisi di dalam kelas mempengaruhi berjalannya suatu kegiatan belajar mengajar dimana kelas yang bersih, nyaman, meja kursi

⁷⁸Observasi, pada tanggal 06 Januari 2020 pukul 08.30

⁷⁹NurHalimah, Guru Al-Qur'an Hadis kelas III MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 06 Januari 2020 pukul 09.30

⁸⁰Observasi, pada tanggal 06 Januari 2020 pukul 09.00

tertata rapi dapat menyebabkan murid-murid betah tinggal di kelas dan pembelajaran berjalan dengan lancar”.⁸¹

Menurut Observasi peneliti: “Kondisi kelas yang tidak baik seperti penataan meja, kursi , lantai kotor, tidak ada ventilasi, tidak ada gambar-gambar dapat berpengaruh dan menghambat proses belajar-mengajar.”⁸²

d. Kurang Aktif Murid di Kelas

Anak didik aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri. Dengan demikian anak didik akan lebih bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar mereka pahami dengan baik.

Menurut ibu NurHalimah, bahwa: “Apabila ada murid-murid yang kurang aktif dalam pembelajaran di kelas maka sudah tugas saya untuk membuat strategi mengaktifkan seluruh peserta didik misalnya membagi peserta didik secara berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok. Strategi ini disebut tim pendengar (*listening team*).”⁸³

e. Kurangnya Media Pembelajaran

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, prasaan, perhatian dan kemauan murid sehingga dapat mendorong proses belajar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu NurHalimah: “Media sangat penting dalam membantu jalannya kegiatan pembelajaran karena dapat merangsang proses belajar tidak itu juga untuk memahami jenis media dan nilainya dalam pengajaran”.⁸⁴

Menurut observasi peneliti: Media yang digunakan oleh ibu NurHalimah dalam kegiatan belajar mengajar masih terbatas dan masih menggunakan

⁸¹ NurHalimah, Guru Al-Qur'an Hadis kelas III MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 06 Januari 2020 pukul 09.30

⁸² Observasi, pada tanggal 06 Januari 2020 pukul 08.30

⁸³ NurHalimah, Guru Al-Qur'an Hadis kelas III MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.30

⁸⁴ NurHalimah, Guru Al-Qur'an Hadis kelas III MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.30

media yang paling pokok yaitu buku paket pelajaran Al-Qur'an Hadis, LKS, Papan tulis, buku terjemah.⁸⁵

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis

Kesulitan belajar siswa merupakan suatu kondisi yang tidak wajar dialami oleh setiap individu baik itu murid yang harus cepat diselesaikan atau dicarikan jalan keluarnya dan tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar murid dapat belajar secara optimal. Sehingga dalam pembelajaran tidak terjadi hambatan ataupun gangguan.

Kegiatan yang dimaksudkan adalah untuk membantu murid agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam situasi belajar, serta untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid.

Dalam hal ini ibu NurHalimah berpendapat: usaha untuk mengatasi kesulitan belajar murid pelajaran Al-Qur'an Hadis selain diatasi pada jam pelajaran berlangsung, juga dapat dilakukan di luar pelajaran.⁸⁶

Kegiatan bimbingan belajar sangat membawa dampak positif bagi perkembangan murid, sehingga sedikit demi sedikit kesulitan belajar murid mengenai penguasaan ilmu tajwid maupun makhorjnya dapat diatasi. Dengan begitu proses belajar-mengajar dikelas guru lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Selain itu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik hanya mungkin dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut dan gelisah, kemudian merubah semua prasaan negatif menjadi sesuatu yang menyenangkan.

⁸⁵ Observasi , pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 08.30

⁸⁶ NurHalimah, Guru Al-Qur'an Hadis kelas III MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 09.30

Ibu NurHalimah menyatakan: sebenarnya kondisi kelas yang nyaman, bagus itu menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Demikian penataan kelas yang tidak rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan dan lain sebagainya akan membuat peserta didik cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar. Walaupun begitu guru mengupayakan semaksimal mungkin agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.⁸⁷

Jadi lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik, karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan sekitar. Oleh karena itu, dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis, guru berusaha semaksimal dan sekreatif mungkin agar peserta didik dapat menikmati jalannya proses pembelajaran tersebut.

Untuk selanjutnya, dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana/fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan, seperti buku-buku tajwid, buku paket Al-Qur'an Hadis dan terjemahannya. Jadi, para peserta didik bisa minjam kapan saja ketika dibutuhkannya.

Ibu NurHalimah mengatakan: Di MIN 1 Padangsidempuan Padangsidempuan masih kurang menyediakan berbagai buku-buku penunjang di perpustakaan, mulai buku tentang cara cepat membaca Al-Qur'an, buku tajwid, buku paket Al-Qur'an Hadis, maupun Al-Qur'an dan terjemahannya, dan lain.⁸⁸

Selain itu, pemberian motivasi sangatlah penting. Bagi seorang guru tujuan dari motivasi adalah dapat menggerakkan atau memacu para peserta didik

⁸⁷NurHalimah, Guru Al-Qur'an Hadis kelas III MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 09.30

⁸⁸NurHalimah, Guru Al-Qur'an Hadis kelas III MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 09.30

agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti yang dikatakan ibu NurHalimah: salah satu tindakan yang harus dilakukan guru agar murid-murid semangat belajar yaitu dengan memberikan motivasi. Karena dengan memberikan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh murid serta.⁸⁹

Ibu NurHalimah juga mengatakan: biasanya saya juga menggunakan metode yang bervariasi misalnya: pertama, murid memahami materi secara berkelompok dan membuat rangkuman tentang penjelasan materi baru dibacakan hasil dari diskusinya. Berulang-ulang mendemonstrasikan bacaan ayat/hadis atau melatih murid membaca ayat/hadis baik perorangan maupun berkelompok sehingga memudahkan untuk menghafal. Memberikan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi tersebut baik per individu atau per orangan baik diberikan waktu disekolah maupun tugas di rumah. Dan untuk melatih konsentrasi anak saya membuat model permainan seperti adu cepat tempel kertas yang merupakan jawaban dari pertanyaan.⁹⁰

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di MIN 1 Padangsidempuan mengenai Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis di atas, maka peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis

Setelah peneliti melakukan penelitian di MIN 1 Padangsidempuan, maka pada fokus pertama ditemukan beberapa temuan. Adapun temuan mengenai kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yang dihadapi murid kelas III yaitu kesulitan dalam mempraktekkan hukum tajwid dan penguasaan makharijul huruf, kesulitan dalam menghafal serta kesulitan membaca.

⁸⁹NurHalimah, Guru Al-Qur'an Hadis kelas III MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 09.30

⁹⁰NurHalimah, Guru Al-Qur'an Hadis kelas III MIN 1 Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 09.30

Murid yang mengalami kesulitan belajar tajwid dan makhorijul huruf karena pelajaran tersebut dinilai cukup sulit, butuh waktu yang tidak sedikit untuk bisa menguasainya, di MIN 1 Padangsidempuan hanya memanfaatkan waktu hanya 1 jam setiap minggu, disini guru harus bisa memanfaatkan waktu, memilih materi pelajaran apa yang akan disampaikan terlebih dahulu, sehingga dalam satu semester dapat menyelesaikan dan mengerjakan materi Al-Qur'an Hadis sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Mengenai kesulitan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an Hadis dikarenakan kurangnya kebiasaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadis. Untuk itu dibutuhkan kebiasaan membaca berulang-ulang agar materi yang dibaca bisa dihafalkan dengan mudah, guru juga harus sering memotivasi peserta didik agar membaca karena itu adalah jendela dunia.

2. Faktor kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis

Selain itu, terdapat juga faktor yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yang peneliti dapatkan di lapangan.

- a. Konsentrasi murid yang kurang baik
- b. Tingkat kecerdasan sebagian anak di bawah standart
- c. Kurangnya media pembelajaran.

Untuk itu sebagai seorang guru dituntut untuk kreatif, inovatif, menjadi suri tauladan yang baik, dan terus menerus menerus memberikan motivasi muridnya untuk tetap semangat untuk mencapai tujuan pembelajaran walaupun banyak faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis.

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis

Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis dalam rangka mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis di MIN 1 Padangsidimpuan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dengan beberapa upaya seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

- a. Mengadakan Remedial Teaching.
- b. Menggunakan variasi media pembelajaran seperti: gambar, film, foto atau media yang dapat didengar seperti suara guru dll.
- c. Menggunakan model pembelajaran.

D. Keterbatasan penelitian

Dalam penyusunan skripsi inni, sangat disadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal ini pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif, dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tanggung jawab. Sebab itu peneliti harus menyelesaikan tanggung jawab. Sebab itu peneliti harus terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan waktu wawancara.
2. Peneliti ini hanya fokus pada guru kelas III pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 1 Padangsidimpuan.
3. Keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, penulis menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam

pengetahuan membuat karya ilmiah dan menggali teori. Walaupun demikian, peneliti sudah berusaha seoptimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan kelimuan serta dibantu bimbingan dari dosen pembimbing.

4. Penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilaksanakan dengan cara kondisioanl bukan secara terus menerus.
5. Penelitian ini hanya sebatas di MIN 1 Padangsidimpuan, apabila dilakukan ditempat yang lain mungkin hasilnya tidak sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagai di lapangan dan pembahasan dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur’an Hadis Pada Siswa Kelas III di MIN 1 Padangsidempuan” sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid pada pelajaran Al-Qur’an Hadis adalah :
 - a. Kesulitan ilmu tajwid dan makhorijul huruf
 - b. Kesulitan membaca
 - c. Kesulitan menghafal
2. Faktor-faktor kesulitan belajar Al-Qur’an Hadis di MIN 1 Padangsidempuan diantaranya adalah :
 - a. Konsentrasi murid yang kurang baik
 - b. Tingkat kecerdasan sebagian anak disekolah yang dibawah standrat.
 - c. Kurangnya media pembelajaran.
3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran Al-Qur’an Hadis di MIN 1 Padangsidempuan adalah:
 - a. Mengadakan Remedial Teaching.
 - b. Membuat latihan di sekolah ataupun di rumah.
 - c. Mengadakan model pembelajaran.

B. Saran

Melalui skripsi ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa di MIN 1 Padangsidempuan, khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru Al-Qur'an Hadis

- a. Hendaknya lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar tumbuh kesadaran dan semangat untuk belajar.
- b. Hendaknya lebih memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar.
- c. Hendaknya lebih meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru dalam mengajar.

2. Untuk Siswa

- a. Jangan malu untuk bertanya kepada guru atau teman yang lebih pandai.
- b. Turuti apa yang menjadi perintah dan yang dinasehati oleh guru dan orang tua.
- c. Lebih rajin lagi dan mengurangi rasa malas.

3. Untuk Madrasah

- a. Hendaknya meningkatkan kualitas guru supaya lebih profesional dalam bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- b. Abu dan Supriyono Ahmad, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- c. Abdurrahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2012.
- d. Achmadi Cholid Narbukodan Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- e. Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2009.
- f. Amirullah Zen, *Ushul Fiqih*, Surabaya: El Kaf, 2006.
- g. Aprison Wendra, *Pandangan M.Quraish Shihab Tentang Posisi Al-Qur'an dalam Pengemabangan Ilmu*, Jurnal Madani. Vol.21 No. 2, Desember 2017.
- h. Areani dan Murdanu, *Cara-cara Guru Mata Pelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Malinau*, Jurnal Pendidikan Matematika November 2017,. Vol.6 No.4.
- i. Athfal Tarbiyatu MI , Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, Jurnal Kependidikan. Vol.5 No 2 November 2018.
- j. Bahri Djamarah Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2016.
- k. Barizi Ahmad & Idris Muhammad, *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- l. B. Uno Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 2012.
Heriyansyah, *Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1,No.1,Januari 2018.
- m. <http://kendyaditya.multiply.com/journal/item/45> diakses tanggal 27 Oktober 2019 Jam 17:32 WIB
- n. Daud Ali Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2002.
- o. Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2008.
- p. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- q. Hayati Nur, *Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru*, Jurnal Formatif, Vol.4,No.2, Februari 2014.

- r. Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara 2008.
- s. Habibah Nur, “*Strategi Guru Al-qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Hadis Kelas VII di Mts PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhan Batu Selatan*”, Skripsi, Medan:UIN Sumatera Utara, 2018.
- t. Heriyansyah, *Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1,No.1,Januari 2018
- u. Hestyana dkk, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah Pada Siswa SMP Negeri di Kota Padang*, Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 2, No. 3, September 2013
- v. Idzhar Ahmad, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sisiwa*, Jurnal Office April 2016,. Vol.2 No.2.
- w. Masbur,*Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis*,Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA,Vol. XII, No.2, Februari 2012
- x. Maimunah,*Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Metode Latihan di SD Negeri 55 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*,Jurnal PAJAR (pendidikan dan pengajaran), Vol.1, No. 2, November 2017.
- y. Moleong Lexy J.,“*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012..
- z. Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Prenademia Group 2016.
- aa. Mulyadi Mohammad, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*, Jurnal Studi Komunikasi dan Media. Vol 15 No. 1, Januari- Juni 2011.
- bb. Musari, *Konsep Dasar Psikologi Belajar*, Mataram: CV Haksaro,2009.
- cc. Nidawati , *Belajar dalam Prespektif Psikologi Agama*, Jurnal Pionir Juli-Desember2013, Vol.1 No.1.
- dd. Nasehuddien Toto Syatori,*Diktat Metodologi Penelitian* Cirebon:Dept.RI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2006.
- ee. Nurhasanah Siti dkk, *Minat Belajar sebagai Diterminan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016

- ff. Ramayulis dan Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2010.
- gg. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: KALAM MULIA, 2010
- hh. Noor Juliansyah, *METODOLOGI PENELITIAN: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017 .
- ii. Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.` Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- jj. Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers 2011.
- kk. Setiawan Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kbbi,web.id/sulit diakses pada 24 Oktober 2019
- ll. Syamsyuddin Makmum Abin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- mm. Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- nn. Shabir M, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Pendidikan, Vol.2, No.2, Desember 2015.
- oo. Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2011.
- pp. UU No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Citra Umbara, 2003.
- qq. Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2010.
- rr. Walid Mudri M, *Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran*, Jurnal Falasifa. Vol.1 No.1 Maret 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Alima Daulay
NIM : 1620100101
Tempat/Tanggal lahir : Gonting Julu, 22 Oktober 1997
No HP : 0822 5054 2193
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5
Alamat : Simpang Bragas, Desa Sionggoton, Kec Simangambat, Kab PadangLawas Utara, Prov Sumatera Utara.

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : H. Ali Gusnar Daulay
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Hj. Nur Hayani Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Simpang Bragas, Desa Sionggoton, Kec Simangambat, Kab PadangLawas Utara, Prov Sumatera Utara.

C. Riwayat Pendidikan

SD : MIN MEDAN TEMBUNG
SLTP : PONDOK PESANTREN
MAWARIDUSSALAM
SLTA : PONDOK PESANTREN
MAWARIDUSSALAM

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Bagaimana menurut ibu tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa terkait pelajaran Al-Qur'an Hadis ?	NurHalimah S.Pd guru kelas III	Kesulitan masing-masing siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tidaklah sama, kesulitan yang dirasakan pada setiap individu berbeda-beda. Perbedaan itu yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa. Seperti hanya kesulitan membaca, menghafal dan kesulitan tajwid.
2	Bagaimana kondisi siswa ketika menghadapi kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?	NurHalimah S.Pd guru kelas III	Setiap siswa itu mempunyai kelebihan masing-masing dalam penguasaan pelajaran Al-Qur'an Hadis. Ada siswa yang bacaan makhorijul hurufnya bagus, akan tetapi dalam segi hafalannya dia kurang. Ada juga siswa yang bacanya lancar, keras, akan tetapi panjang pendeknya tidak di perhatikan, karena dia tidak menguasai ilmu tajwid, dan lain-lain.
3	Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi	NurHalimah S.Pd guru kelas	Usaha untuk mengatasi kesulitan belajar siswa

4	<p>kesulitan belajar tersebut?</p> <p>Lalu selain itu apalagi bu?</p>	<p>III</p> <p>NurHalimah S.Pd guru kelas III</p>	<p>pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis selain diatasi pada saat jam pelajaran berlangsung, juga dapat dilakukan di luar jam pelajaran.Saya juga menggunakan metode bervariasi, menyuruh murid mendemonstrasikan bacaan ayat/hadis baik perorangan atau pun berkelompok untuk memudahkan untuk menghafal, saya juga memberikan latihan-latihan yang berhubungan dengan pelajaran dan membuat model pembelajaran.</p> <p>Sebenarnya kondisi kelas yang nyaman, bagus itu menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif.. Demikian juga halnya dengan penataan kelas, kelas yang tidak tertata rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan, ventilasi</p>
---	---	--	---

5	Selain itu apa lagi bu?	NurHalimah S.Pd guru kelas III	<p>yang kurang memadai, dan sebagainya, akan membuat peserta didik cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar. Walaupun begitu guru mengupayakan semaksimal mungkin agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.</p> <p>Penataan ruang kelas sangatlah penting, karena ruang kelas yang nyaman dan tertata rapi, akan memudahkan jalannya proses pembelajaran. Karena dengan suasana yang baik, maka akan memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik.</p>
6	Apakah itu cukup untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?	NurHalimah S.Pd guru kelas III	<p>Tidak, Salah satu tindakan yang harus dilakukan guru agar murid-murid semangat belajar yaitu dengan memberikan motivasi. Karena dengan memberikan motivasi akan lebih dapat berhasil</p>

7	<p>Kesulitan apa saja yang kamu rasakan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadis?</p>	<p>Cantika Viona Sari siswi kelas III</p> <p>Dalila Rizki Khiraniadi siswi kelas III</p> <p>Abi Kuriawan Simatupang siswa kelas III</p>	<p>jika tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai dengan kebutuhan siswa yang dimotivasi.</p> <p>Waktu belajar Al-Qur'an Hadis banyak lagi yang gak tau, khususnya aku waktu membaca pake tajwid itu banyak materinya, seperti bacaan nun sukun dan tanwin, sama bacaan mad. Jadi gak bisa aku ingatnya kak.</p> <p>Waktu belajar Al-Qur'an Hadis aku susah menghafal, sering lupa.</p> <p>Ketika disuruh guru membaca Al-Qur'an atau Hadis gak bisa aku kak.</p>
---	---	---	---

Pedoman Observasi

Lampiran II

- a. Kondisi fisik : Gedung, Lingkungan, Sarana dan Prasarana
- b. Kondisi non Fisik: Struktur kelembagaan, Metode mengajar, Materi bahan ajar, Kegiatan belajar mengajar di MIN 1 Padangsidempuan.
- c. Letak geografis MIN 1 Padangsidempuan.

Pedoman Wawancara

Lampiran I

A. Informan: Guru Al-Qur'an Hadis

1. Bagaimana kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadis?
2. Bagaimana kondisi siswa ketika menghadapi kesulitan belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadis ?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

B. Informan: Murid kelas III MIN 1 Padangsidempuan

1. Apakah guru sudah bagus dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?
2. Kesulitan apasaja yang kamu rasakan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadis?
3. Apakah guru selalu menugaskan membaca, menulis di papan tulis, memahami, menerangkan dan memberi tugas rumah kepada siswa?
4. Hal-hal apa yang kamu senangi kepada guru Al-Quran hadis ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung?

LAMPIRAN III

GAMBAR DI LOKASI PENELITIAN

1. WAWANCARA DENGAN BAPAK KORDINATOR BIDANG KURIKULUM PADA TANGGAL 13 AGUSTUS DI KANTIN MIN 1 PADANGSIDIMPUAN





**2. Wawancara dengan Guru kelas III dengan mata pelajaran Al-Qur'an
Hadis pada tanggal 5-Agustus-2020 yang berlokasi di rumah ibu
NurHalimah.**



3. Wawancara dengan beberapa siswa kelas III di MIN 1 Padangsidempuan pada tanggal 5-Agustus-2020 yang bertepatan di sekolah MIN Padangsidempuan .





- 4. Wawancara dengan Tata Usaha tentang profil sekolah dan mengambil surat balasan izin riset dari sekolah pada tanggal 8-Agustus-2020 berlokasi di MIN 1 Padangsidempuan.**





5. Lokasi dan beberapa sarana penunjang pendidikan di MIN 1 Padangsidempuan yang diambil gambar nya ketika pembelajaran secara online pada tanggal 8-Agustus-2020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-606 /In.14/E.1/TL.00/07/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

29 Juli 2020

Yth. Kepala MIN 1 Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Alima Daulay
NIM : 16 201 00101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al'Qur'an Hadis pada Kelas III di MIN 1 Kota Padangsidempuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19600413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SIHADABUAN
Jalan DR. KH. Zubeir Ahmad Nomor 1 Kec. Padangsidimpun Utara
Telp. (0634) 27711 ; Email : minsihadabuan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-006/Mi.02.20/PP.00.9/01/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirun Nikmad, S.Pd.I
NIP. : 197709302007011014
Jabatan : Kepala MIN 1 Padangsidimpun
Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Alima Daulay
NIM : 1620100101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Padangsidimpun Kecamatan Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun dari tanggal 03 Januari s.d 31 Januari 2020 guna mendapatkan data yang diperlukannya untuk penyelesaian Skripsi yang berjudul: **"Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan Belajar Al'Qur'an Hadits pada Kelas III di MIN 1 Padangsidimpun"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidimpun, 31 Januari 2020

Kepala



Khoirun Nikmad, S.Pd.I
197709302007011014